

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Bentuk ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto berupa sesaji yang diletakkan pada makam Mbah Pung, Mbah Walek Lar, dan Mbah Tuk. Ritual pemberian sesaji dilakukan pada acara ruwah Desa, pernikahan dan khitanan. Bentuk sesaji berupa bunga mawar, bunga kenanga, bunga gading, kacang tanah, cikalan, bumbu dapur bawang merah, garam dan lombok, kemudian pisang dua sisir, kemenyan, kendi, nasi dan ikan ditaruh daun pincuk, bubur abang, badek dan telur ayam jawa

1. Sesaji yang diletakkan pada makam Mbah Pung, Mbah Walek Lar, dan Mbah Tuk juga dilengkapi dengan tumpeng. Sesaji yang diletakkan pada makam Mbah Pung pada kegiatan ruwah Desa ditambahkan dengan daging kambing yang disembelih. Ritual pemberian sesaji pada acara pernikahan juga harus ditambahkan jumlah sesaji. Sesaji diletakkan pada lokasi *sound system*, *pawonan*, tempat makanan, di pintu masuk rumah, dan di tempat tidur pengantin.

Makna leksikal pada ritual pemberian sesaji Se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Makna leksikal ritual pemberian sesaji Se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto meliputi makna leksikal pada sesaji dan makna leksikal pada makanan yang ada di dalam tumpeng. Temuan makna leksikal pada ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto merupakan makna asli yang belum mengandung makna lain. Makna leksikal pada sesaji berupa bunga mawar, bunga kenanga, bunga gading, kacang tanah, *cikalan*, bumbu dapur, pisang, menyan, kendi, nasi,

*iwak*, bubur abang, badek, telur ayam jawa, kambing. Makna leksikal makanan dalam tumpeng, yaitu nasi tumpeng, *krawuan*, tahu dan tempe, ikan bandeng, mie, dan ayam.

Makna kultural pada ritual pemberian sesaji Se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Makna kultural ritual pemberian sesaji Se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto yang diperoleh peneliti meliputi makna kultural pada sesaji, makna kultural pada makanan yang ada di dalam tumpeng dan makna kultural peletakan sesaji pada acara pernikahan. Makna kultural pada sesaji berupa bunga mawar, bunga kenanga, bunga gading, kacang tanah, *cikalan*, bumbu dapur, pisang, menyan, kendi, nasi, *iwak*, bubur abang, badek, telur ayam jawa, kambing. Makna kultural makanan dalam tumpeng, yaitu nasi tumpeng, *krawuan*, tahu dan tempe, ikan bandeng, mie, dan ayam. Makna kultural peletakan sesaji pada acara pernikahan

Nilai pendidikan karakter yang ritual pemberian sesaji Se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto terdiri dari enam nilai. Nilai-nilai tersebut adalah nilai religius, nilai toleransi, nilai cinta tanah air, nilai peduli sosial, nilai bertanggung jawab, dan peduli lingkungan. Nilai religius terdapat pada kegiatan berdoa. Nilai toleransi terdapat pada pelaksanaan prosesi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Nilai cinta tanah tersebut terlihat pada masyarakat yang melakukan prosesi ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Nilai peduli sosial tersebut terlihat pada makna kultural yang terdapat pada ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Nilai bertanggung jawab tersebut terlihat pada masyarakat yang tetap

melaksanakan ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Nilai peduli lingkungan tersebut terlihat pada makna kulratal pada ritual pemberian sesaji se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

## **B. Saran**

Hasil penelitian tradisi ritual pemberian sesaji Se-Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto merupakan kajian etnolinguistik yang di dalamnya memiliki makna leksikal, makna kultural dan nilai pendidikan karakter. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dengan kajian yang sama, tetapi dengan toeri yang berbeda sehingga kajian etnolinguistik akan lebih sempurna.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperluas dan memahami kajian etnolinguistik terutama yang berhubungan dengan makna. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengembangan bahan ajar maupun media pembelajaran yang dihubungkan dengan sebuah tradisi akan membuat siswa lebih mempunyai wawasan tentang budaya khususnya kajian etnolinguistik.